



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era teknologi informasi dan globalisasi saat ini menyebabkan perubahan lingkungan bisnis yang sangat besar dan persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu perusahaan - perusahaan diwajibkan untuk melakukan operasional perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan eksistensinya, agar dapat tetap bersaing dengan kompetitornya, dan membantu manajer dalam pengambilan keputusannya. Tetapi prakteknya masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan sistem, akibatnya banyak kecurangan yang terjadi dalam perusahaan karena informasi yang ada di perusahaan tidak efektif dan efisien untuk dikontrol dan banyak celah untuk melakukan tindakan curang. Tidak hanya untuk mengurangi kecurangan yang terjadi pada perusahaan, juga membantu manajer perusahaan untuk mengontrol dan mengetahui segala hal yang terjadi pada perusahaan. Selain itu, perkembangan teknologi juga di bidang komunikasi, seperti pengolahan data. Seperti mengolah data keuangan perusahaan, agar pihak manajemen perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan pasti memiliki bentuk operasional yang berbeda, sehingga sistem yang digunakan perusahaan juga berbeda. Perbedaan

sistem yang digunakan perusahaan sesuai dari kebijakan dan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Informasi merupakan bagian penting pada suatu perusahaan untuk mengambil keputusan saat ini atau masa depan. Oleh karena itu informasi pada suatu perusahaan harus memadai, karena dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Menurut Fess (2010), sistem informasi akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan jika sistem informasi akuntansi melibatkan pengawasan yang di dalamnya terdapat sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Arens (2015) Sistem Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset perusahaan dari kesalahan-kesalahan pengguna, dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat.

Salah satu strategi yang penting dalam perusahaan adalah menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Miraceti (2011), pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen serta personel lain dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan jaminan yang layak berkaitan dengan pencapaian berbagai tujuan dengan kategori: (a) efektivitas dan efisiensi operasi, (b) reliabilitas laporan keuangan, dan (c) ketaatan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dimana komponennya terdiri dari: (a) *control*

environment, (b) *risk assesment*, (c) *control activities*, (d) *information and communication*, dan (e) *monitoring*. Pengendalian internal berarti memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari tiga tujuan utama pencapaian pengendalian itu sendiri yang meliputi keseluruhan aspek penting perusahaan.

Menurut Arens dkk. (2015) komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut. Faktor lingkungan pengendalian meliputi integritas, nilai etis, gaya operasi manajemen, sistem pelimpahan wewenang, dan proses untuk mengatur dan mengembangkan sumber daya manusia dalam organisasi.
2. Penilaian Risiko. Penilaian risiko oleh manajemen untuk menilai risiko sebagai bagian dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk meminimalkan kekeliruan serta kecurangan yang mungkin akan terjadi. Proses penilaian risiko yaitu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko, menilai signifikan risiko dan kemungkinan terjadinya, menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko.
3. Aktivitas Pengendalian. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang

diperlukan telah diambil untuk menangani risiko untuk mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis, yaitu: a. Pemisahan tugas yang memadai b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas c. Dokumen dan catatan yang memadai d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan e. Pemeriksaan kinerja secara independen

4. Informasi dan Komunikasi. Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas terkait.
5. Pemantauan Aktivitas. Pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periode oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal harus berjalan bersama, karena mengingat sistem pengendalian internal sangat mendukung berjalannya sistem informasi akuntansi dengan baik. Sistem informasi yang baik pada suatu perusahaan disebabkan karena adanya peraturan – peraturan yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam bentuk sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan.

Sistem yang digunakan di dalam perusahaan, dijalankan oleh pegawai perusahaan yang berhubungan langsung dengan sistem yang

digunakan. Maka dengan adanya keterlibatan pengguna menjadi penting dalam menjaga jalannya sistem dalam perusahaan. Pegawai perusahaan sebagai pengguna sistem, dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan jika ingin melakukan pengembangan pada sistem perusahaan. Dengan adanya keterlibatan dari pengguna, maka sistem yang ada pada perusahaan menjadi lebih berguna untuk operasional perusahaan. Sehingga perusahaan dapat lebih efektif dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan, dimana pihak perusahaan bisa memperoleh masukan dari pegawai yang menggunakan sistem perusahaan jika perusahaan ingin melakukan pengembangan sistem. Pernyataan ini didukung oleh Priyo (2007) yang menyatakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Partisipasi pengguna secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksesan sebuah sistem.

Dalam menjalankan sistem yang dimiliki perusahaan, maka dibutuhkan adanya kemampuan teknik personal dari masing-masing karyawan perusahaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan pegawai perusahaan atau pengguna sistem yang digunakan perusahaan.

Kemampuan teknik pengguna juga menjadi dasar bagi perusahaan dalam penerimaan pegawai, untuk mengetahui apakah pegawai yang melamar memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sehingga pada saat menggunakan sistem, pegawai tidak memiliki hambatan atau kesulitan pada saat mengoperasikan sistem. Berdasarkan penelitian

Srimindarti dan Puspitasari (2012) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi ditinjau dari segi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem. Karena kemampuan dasar yang mereka miliki tidak terlalu berguna pada saat menjalankan sistem yang dimiliki perusahaan.

Formalisasi dapat diartikan sebagai dasar-dasar perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk melihat efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam perusahaan dibutuhkan adanya formalisasi. Karena dengan adanya formalisasi yang dimiliki perusahaan, pegawai dapat mengetahui standar-standar yang dimiliki perusahaan baik dalam tanggung jawab pegawai maupun dalam pengembangan sistem perusahaan. Maka, formalisasi pengembangan sistem informasi adalah standar-standar yang dimiliki oleh pihak perusahaan dalam mengembangkan sistem perusahaan. Berdasarkan penelitian Rusdi dan Megawati (2011) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi ditinjau segi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

Program pelatihan merupakan kegiatan yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan dan menambah kemampuan yang dimiliki pegawai agar dapat menjalankan sistem perusahaan. Program pelatihan

diberikan kepada pegawai yang sudah bekerja atau pegawai yang baru masuk. Maka dengan semakin tingginya kemampuan pegawai setelah pelatihan yang diterima, pegawai dapat menjalankan sistem perusahaan agar sesuai dengan harapan manajemen perusahaan. Berdasarkan penelitian Suryawarman dan Widhiyani (2012) yang menyatakan program *training* pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem. Dan penelitian Srimindarti dan Puspitasari (2012) dan Perbarini dan Juliarsa (2012) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA ditinjau segi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi, dan suatu proses yang dijalankan oleh manajer dan pegawai. Sawyer (2006) dalam Dewi (2012) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Inti suatu bisnis adalah orang-orangnya dengan karakteristiknya termasuk integritas, nilai-nilai, etika dan lingkungan tempat mereka bekerja. Hal-hal tersebut merupakan mesin penggerak perusahaan dan merupakan fondasi segala sesuatunya ditempatkan.

2. Penaksiran risiko

Perusahaan harus mewaspadaikan dan mengelola risiko yang dihadapinya. Perusahaan harus menetapkan tujuan yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan aktivitas-

aktivitas lainnya sehingga organisasi beroperasi secara harmonis.

Perusahaan juga harus menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.

3. Informasi dan komunikasi

Disekitar aktivitas-aktivitas ini terdapat sistem informasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan karyawan perusahaan mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

4. Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur kontrol harus ditetapkan dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan-tindakan yang diidentifikasi oleh manajemen diperlukan untuk menghadapi risiko terhadap pencapaian tujuan entitas secara efektif dilakukan.

5. Pemantauan

Keseluruhan proses harus dimonitor dan dibuat perubahan bila diperlukan. Dengan cara ini, sistem dapat bereaksi secara dinamis berubah seiring dengan perubahan kondisi. Pemantauan dilakukan disetiap kegiatan operasional perusahaan.

Dengan menerapkan pengendalian *internal*, maka perusahaan dapat mengurangi kesalahan yang dapat terjadi. Sistem pengendalian internal merupakan perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua cara yang dilakukan perusahaan untuk melindungi perusahaannya.

Tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (2002) dalam Dewi (2012) adalah sebagai berikut:

1. Keandalan informasi keuangan

Pengendalian internal ini membuat manajemen bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak intern dan ekstern perusahaan. Laporan yang disajikan harus dapat diandalkan.

2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal ini dimaksudkan agar organisasi melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal dalam perusahaan merupakan alat untuk mengurangi kegiatan pemborosan dan mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien dalam operasi perusahaan.

Efektivitas sistem pada suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi kecurangan dan kesalahan yang terdapat pada suatu perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi dan pengendalian *internal* harus berjalan bersama dengan baik, agar dapat mengurangi kecurangan dan kesalahan yang dapat terjadi pada perusahaan tersebut.

Sistem informasi akuntansi bertugas untuk menyediakan seluruh informasi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan oleh manajer. Sehingga menghasilkan informasi keuangan yang baik untuk kepentingan

pihak internal dan pihak eksternal. Manfaat dari sistem informasi akuntansi, yaitu meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Pengendalian internal adalah seluruh kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang masuk akal agar tujuan organisasi dapat tercapai. Hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan sistem pengendalian internal adalah pada peraturan yang dilakukan oleh pihak manajemen berhubungan dengan keuangan perusahaan. Tujuan dari peraturan itu adalah bagaimana cara untuk mendorong efisiensi suatu laporan keuangan perusahaan dan ketepatan data akuntansinya.

Menurut Jones (2008), sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar, yaitu :

1. Sistem harus efektif biaya, karena manfaat dari informasi harus melebihi biaya yang dikeluarkan.
2. Agar berguna, informasi harus mudah dimengerti relevan, dapat diandalkan, tepat waktu, dan akurat.
3. Sistem akuntansi harus dapat digunakan oleh berbagai jenis pengguna.

Kinerja sistem pengendalian *internal* bertanggung jawab pada peran dan tanggung jawab kepada pihak manajemen perusahaan, karena dengan pengendalian *internal* yang efektif dapat mengurangi kesalahan – kesalahan yang dapat terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh RosaNanda (2014). Perbedaan yang ada pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah:

Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan sebagai variable independen, pada penelitian ini ditambahkan formalisasi pengembangan sistem informasi. Karena, semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Karena adanya hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan efektivitas pengendalian sistem pengendalian internal. Hal ini dapat digunakan oleh manajemen untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan. Dan memperoleh keuntungan yang menjadi tujuan utama dari perusahaan.

Maka judul pada penelitian ini adalah **“PENGARUH KETERLIBATAN PENGGUNA, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DAN PROGRAM PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL”**

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai di beberapa perusahaan retail di daerah Tangerang dan Jakarta. Pada

penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah yang mempengaruhi kinerja efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal yang meliputi keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan variable dari penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal?
3. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal?
4. Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal
3. Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal
4. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal

1.5 Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui manfaat dari penelitian yang dilakukan.

b. Investor

Penelitian yang dibuat ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi yang dapat membantu investor yang menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor maupun bagi investor yang ingin melakukan investasi dan mengetahui pengendalian perusahaan yang ada pada perusahaan tersebut, dan dapat menentukan perusahaan baik atau tidak. Dan memutuskan perusahaan tersebut baik atau tidak.

c. Manajemen

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai bahan pertimbangan dari manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan mengenai perusahaannya dan melakukan perbaikan pengendalian perusahaan agar pengendalian intern perusahaan lebih efektif.

d. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bahan pembelajaran, untuk menjadi sumber pembelajaran selanjutnya bagi peneliti selanjutnya terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal.

e. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan dasar pada penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan ruang lingkup yang lebih luas.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan penelitian.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini terdiri atas penjelasan mengenai keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pelatihan, serta perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas gambaran umum seperti objek penelitian, populasi dan sampel penelitian dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, penjabaran mengenai variable penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, deskripsi penelitian berdasarkan data – data yang dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

